



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6302-6313

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Penerapan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Indonesia

Agung Anggoro Seto

Prodi Manajemen Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

agung.anggoro.seto@polsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah restrukturisasi kredit dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja permodalan, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas bank BUMN di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN Nasional) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank pemerintah (BUMN Nasional) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 5 bank dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 4 bank. Sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank tahun 2018-2023, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu jumlah kredit yang direstrukturisasi selama masa pandemi tahun 2018-2023 dan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan empat variabel yaitu Permodalan dengan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas aset dengan indikator Kualitas Aset Produktif (KAP), Profitabilitas dengan indikator Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) serta kinerja Likuiditas dengan indikator loan deposit ratio (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja permodalan (CAR), Kualitas Aset (KAP), Profitabilitas (ROA dan ROE) serta Likuiditas (LDR) bank BUMN berada pada kondisi baik dan sangat baik. Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja permodalan, kualitas aset dan profitabilitas bank BUMN di Indonesia dengan indikator CAR, KAP, ROA dan ROE akan tetapi restrukturisasi kredit berpengaruh terhadap kinerja likuiditas dengan indikator LDR dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dan besar pengaruh sebesar -1,3%.

Kata kunci: Bank, Kinerja Keuangan, Kredit, Restrukturisasi

1. Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh negara telah memberikan dampak buruk bagi berbagai sektor bisnis. Tidak terkecuali sektor perbankan. Bank adalah Lembaga keuangan yang berperan sebagai Lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari Masyarakat untuk kemudian disalurkan Kembali kepada Masyarakat selain juga menyediakan jasa-jasa lainnya untuk mendukung perekonomian (1-3), oleh karena begitu pentingnya peran perbankan maka pemerintah merasa perlu untuk melakukan berbagai upaya stimulus untuk menjaga kinerja perbankan tetap berada pada kondisi yang baik selama masa pandemi maupun pasca pandemi.

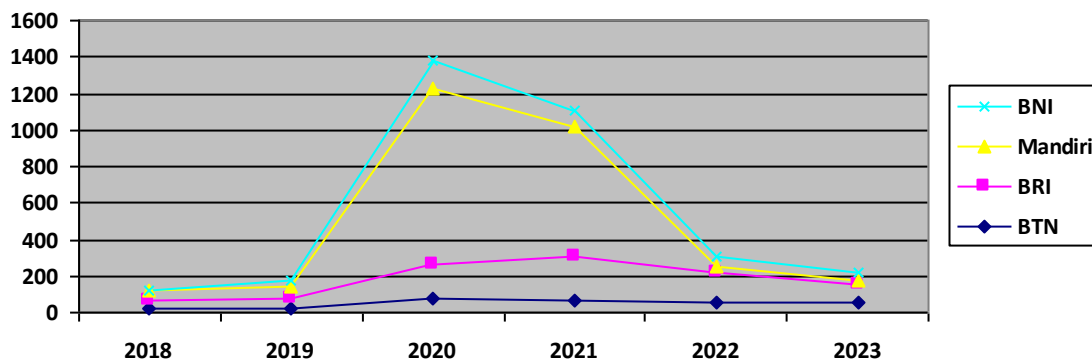
Salah satu Upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan mengambil kebijakan countercyclical dampak penyebaran virus covid 19 berupa pemberian stimulus bagi perekonomian nasional. Untuk sektor perbankan sendiri pemberian stimulus tersebut dalam bentuk pemberlakuan restrukturisasi kredit dan pelonggaran penilaian kualitas kredit yang tercantum dalam POJK nomor 48/POJK.03/2020. Restrukturisasi kredit ialah langkah perbaikan pada sektor perkreditan yang diberikan kepada debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kreditnya (4-7).

Restrukturisasi menjadi langkah yang sangat penting untuk membantu nasabah perbankan terutama pelaku usaha dan UMKM yang secara langsung terkena dampak ekonomi akibat pandemi covid-19. Data menunjukkan dari awal pemberlakuan restrukturisasi kredit pada Oktober tahun 2020 stimulus ini telah dimanfaatkan oleh 6,68 juta debitur dengan nilai sebesar Rp.830,2 triliun dengan mayoritas penerima stimulus berasal dari sektor UMKM

Penerapan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Indonesia

sebanyak 4,96 juta debitur dengan nilai total pembiayaan sebesar 248,8 triliun. Jumlah ini terus berkembang dan pada akhirnya sejalan dengan pulihnya perekonomian tren restrukturisasi juga mengalami penurunan hingga sebelum dinyatakan ditutup, pembiayaan yang memperoleh restrukturisasi kredit pada Januari 2024 hanya sebesar Rp. 251,2 triliun dengan jumlah debitur yang mengalami penurunan signifikan hingga tersisa sebanyak 977 debitur (8).

Salah satu sektor perbankan yang paling banyak memberikan fasilitas restrukturisasi kredit adalah bank-bank pemerintah / bank BUMN di Indonesia. Berikut ini adalah gambaran besaran restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh bank-bank pemerintah (BUMN) selama tahun 2018-2023.



Gambar 1. Besar Restrukturisasi Kredit Bank Pemerintah Tahun 2018-2023

Meskipun restrukturisasi kredit merupakan langkah yang baik guna meminimalisir dampak pandemi covid-19 terhadap sektor keuangan nasabah namun kebijakan ini juga memiliki dampak negative bagi perbankan. Dampak negative yang dirasakan industry jasa keuangan umumnya dan sektor perbankan khususnya dari pemberlakuan restrukturisasi kredit salah satunya dengan meningkatnya dana Cadangan seiring meningkatnya jumlah pembiayaan yang direstrukturisasi. Peningkatan ini tentunya memberatkan bagi perbankan yang tidak memiliki Cadangan yang besar. Dampak lainnya dari program restrukturisasi kredit ini adalah jumlah cashflow yang masuk dari pembayaran angsuran pembiayaan menjadi berkurang yang sedikit banyak mempengaruhi kekeluasaan bank dalam mengelola aliran kasnya. Selain itu kebijakan restrukturisasi kredit juga memberikan tantangan kepada perbankan untuk dapat menyeimbangkan antara kebutuhan debitur dan terbatasnya likuiditas perbankan, tantangan untuk menjaga kualitas tata Kelola dan integritas perbankan dan debitur sebagai pelaku restrukturisasi, selain juga tantangan bagi perbankan untuk melakukan verifikasi dan pengkinian data terkait nasabah yang terdampak pandemi (5).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN Nasional) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank pemerintah (BUMN Nasional) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 5 bank dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan hasil pengambilan sampel, diketahui sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 4 bank. Sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank tahun 2018-2023 yang terdapat pada website masing-masing bank dan website bursa efek Indonesia (idx.go.id) sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu jumlah kredit yang direstrukturisasi selama masa pandemi tahun 2018-2023 dan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan empat variabel yaitu Permodalan dengan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas asset dengan indikator Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Profitabilitas dengan indikator Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) serta kinerja Likuiditas dengan indikator loan deposit ratio (LDR). Berikut ini adalah gambaran operasionalisasi variabel pada penelitian ini.

Table 1. Variabel Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kredit yang direstrukturasikan	Metode perbaikan bagi kreditur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam pembayaran pembiayaan/kreditnya.	Jumlah Kredit yang direstrukturasikan	Nominal
2	Permodalan	Aspek yang menilai jumlah ketersediaan modal minimum bank pemerintah di Indonesia (9)	CAR	Rasio
3	Kualitas Aset	Aspek penilaian yang menekankan pada kemampuan bank untuk mendayagunakan asetnya menjadi aset produktif	KAP	Nominal
4	Profitabilitas	Aspek penilaian yang menekankan pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (10)	ROA ROE	Rasio Rasio
5	Likuiditas	Aspek penilaian yang menekankan pada kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya	LDR	Rasio

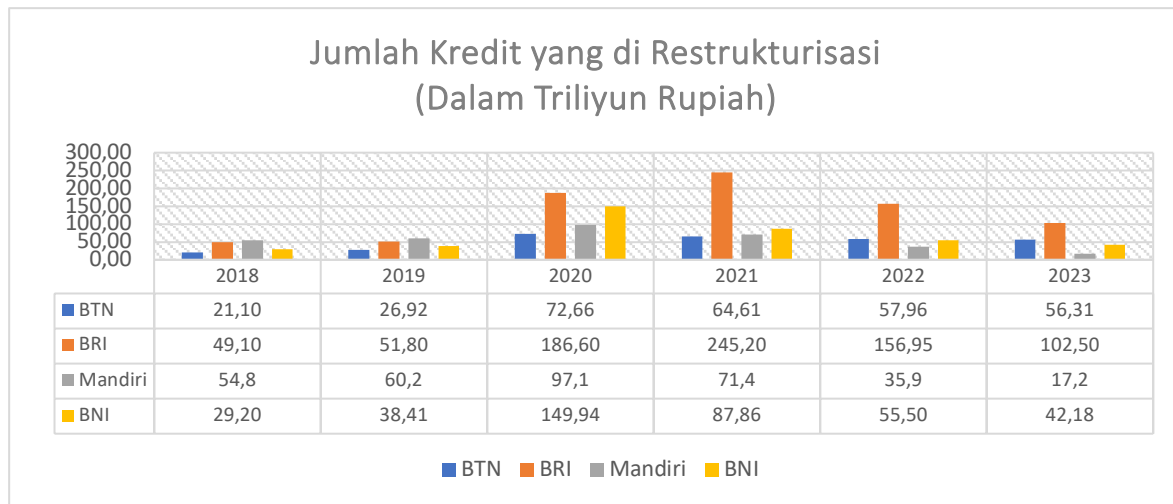
Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ho = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja permodalan dengan indikator CAR pada bank BUMN di Indonesia
Ha = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja permodalan dengan indikator CAR pada bank BUMN di Indonesia
2. Ho = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kualitas aset dengan indikator kualitas aktiva produktif pada bank BUMN di Indonesia
Ha = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja kualitas aset dengan indikator kualitas aktiva produktif pada bank BUMN di Indonesia
3. Ho = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas dengan indikator ROA pada bank BUMN di Indonesia
Ha = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas dengan indikator ROA pada bank BUMN di Indonesia
4. Ho = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas dengan indikator ROE pada bank BUMN di Indonesia
Ha = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas dengan indikator ROE pada bank BUMN di Indonesia
5. Ho = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja likuiditas dengan indikator LDR pada bank BUMN di Indonesia
Ha = Restrukturisasi kredit dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja likuiditas dengan indikator LDR pada bank BUMN di Indonesia

3. Hasil dan Diskusi

Deskripsi Jumlah dan Kondisi Restrukturisasi Kredit Bank Pemerintah Tahun 2018-2023

Restrukturisasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perbankan untuk mengatasi permasalahan di bidang kredit.



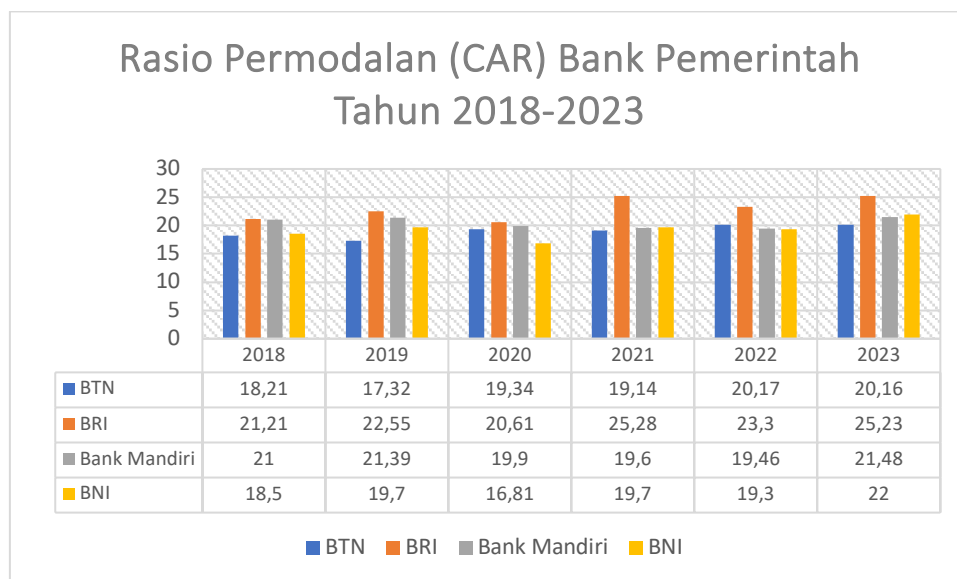
Gambar 2. Jumlah Kredit yang di Restrukturisasi Tahun 2018-2023 (Dalam triliyun)

Berdasarkan Gambar 2. Diketahui bahwa dari 4 bank pemerintah, secara rata-rata Bank BRI menjadi bank pemerintah dengan jumlah restrukturisasi kredit terbesar. Pada tahun 2018 dan 2019 Bank Mandiri menjadi bank pemerintah dengan peyaluran kredit terbesar masing-masing 54,8 Triliun dan 60,2 Triliun. Namun ditahun 2020-2023 Bank BRI menjadi bank pemerintah dengan penyaluran kredit terbesar yaitu masing-masing 186,6 Triliun di tahun 2020, 245,2 Triliun di tahun 2021, 156,95 Triliun di tahun 2022 dan 102,5 Triliun di tahun 2023.

Sedangkan bank BTN menjadi bank pemerintah dengan nilai restrukturisasi terendah tahun 2018-2021 yaitu sebesar 21,1 Triliun di tahun 2018, 26,92 Triliun di tahun 2019, 72,66 Triliun ditahun 2020 dan 64,61 Triliun ditahun 2021. Sedangkan sejak tahun 2022-2023 bank mandiri menjadi bank dengan penyaluran restrukturisasi terendah yaitu senilai 35,9 Triliun ditahun 2022 dan 17,2 Triliun ditahun 2023. Tingginya angka restrukturisasi yang dilakukan oleh bank pemerintah menunjukkan bahwa perhatian pemerintah terhadap dampak pandemi yang dirasakan oleh nasabah perbankan sangatlah serius.

Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dinilai dari Instrumen Permodalan

Permodalan merupakan intrumen penilaian kinerja keuangan yang mengukur seberapa besar kecukupan dana yang dimiliki oleh sebuah bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

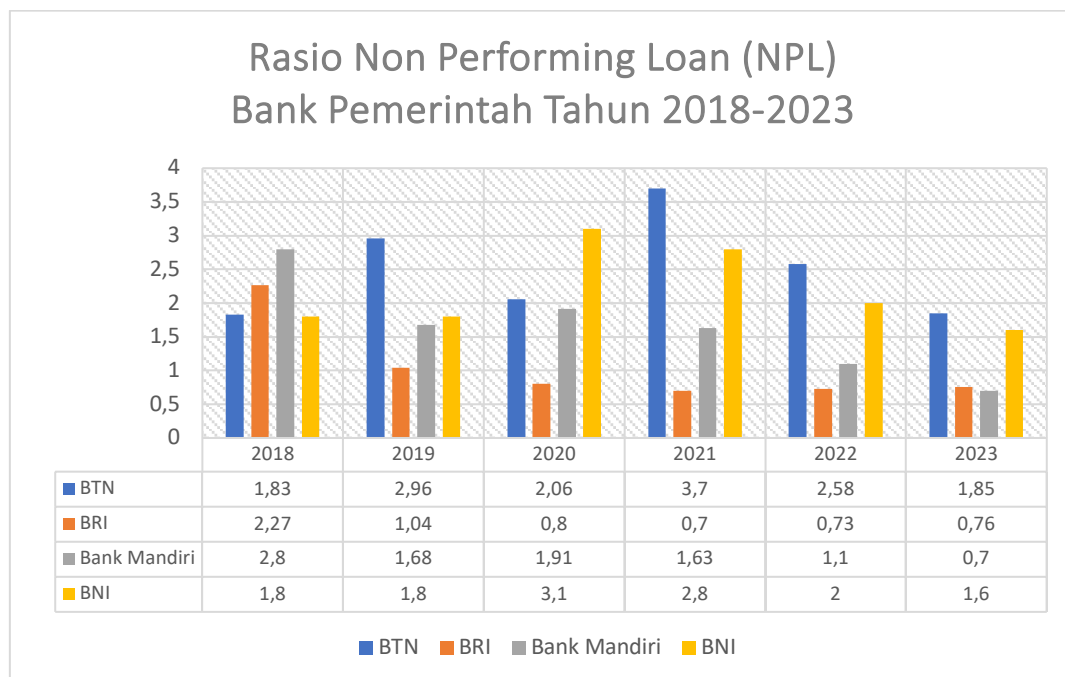


Gambar 3. Rasio Pemodalan dengan Instrumen CAR pada Bank Pemerintah Tahun 2018-2023

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa seluruh bank pemerintah di tahun 2018-2023 memiliki kecukupan permodalan dengan indicator Capital Adequacy Ratio (CAR) pada kondisi yang sehat. Hal ini bisa dilihat dari nilai CAR sepanjang tahun 2018-2023 yang selalu diatas standar minimum bank Indonesia sebesar 8%. Sepanjang tahun 2018-2023 CAR bank pemerintah berada pada kisaran 17,32%-25,23%. Jika dilihat secara rata-rata, sepanjang tahun 2018-2023 Bank BRI menjadi bank pemerintah yang memiliki rata-rata CAR terbesar yaitu 23,03% sedangkan bank pemerintah dengan CAR rata-rata terendah ditempati oleh Bank BTN dengan rata-rata sebesar 19,06%. Namun meskipun memiliki rata-rata terendah, nilai CAR Bank BTN masih dalam kondisi yang sehat. Kondisi CAR bank pemerintah yang dalam kondisi sehat ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang bergejolak sebagai akibat covid-19 yang memaksa perbankan untuk merestrukturisasi kreditnya tidak mempengaruhi permodalan bank pemerintah. Permodalan bank pemerintah tetap stabil dalam kondisi sehat.

Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dinilai dari Instrumen Kualitas Aset

Kualitas aset adalah rasio yang mengukur kemampuan perbankan untuk mendayagunakan asetnya dengan tujuan memperbesar keuntungan. Kualitas aset pada penelitian ini dicerminkan dengan menggunakan rasio kualitas aset produktif (KAP).

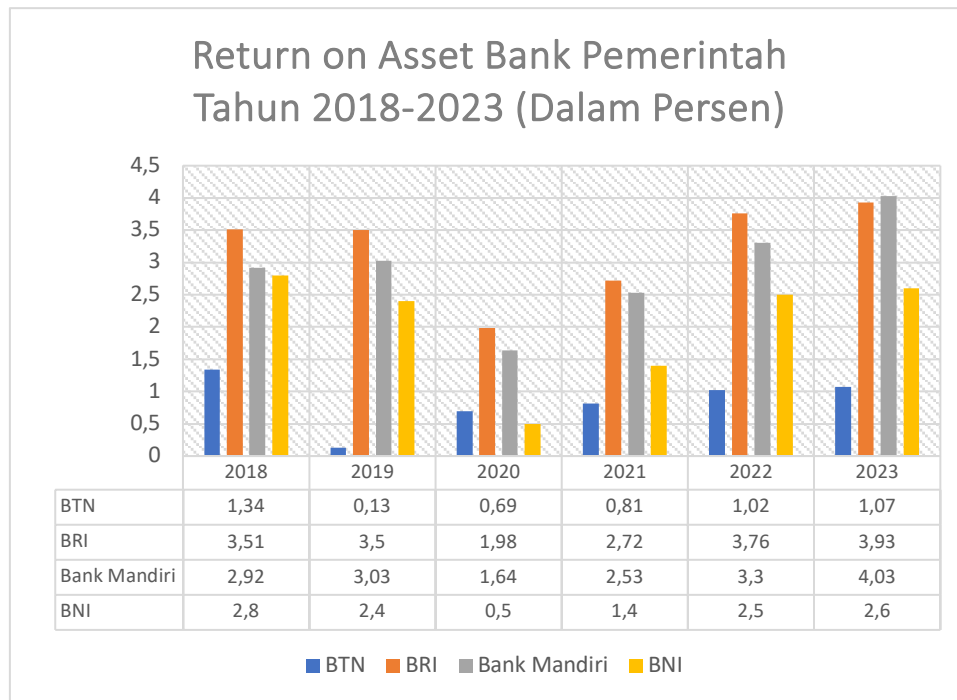


Gambar 4. Rasio Kualitas Aset dengan Instrumen NPL pada Bank Pemerintah Tahun 2018-2023

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa selama tahun 2018-2023 kondisi kualitas aset perbankan pemerintah dengan indicator NPL masih tergolong baik dan sangat baik. Tahun 2018 Bank BTN dan BNI berpredikat sangat baik sedangkan bank BRI dan Mandiri tergolong baik. Di tahun 2019 hanya BTN yang tergolong baik, sedangkan 3 bank lainnya berpredikat sangat baik. Tahun 2020-2022 bank BTN dan BRI berpredikat baik sedangkan Bank Mandiri dan BRI tergolong sangat baik, namun ditahun 2023 semua bank berpredikat sangat baik. Predikat sangat baik pada rasio NPL di tahun 2023 menunjukkan bahwa kualitas aset bank pemerintah dalam kondisi yang sangat baik pada saat berakhirnya restrukturisasi kredit. Hal ini juga mencerminkan bahwa kebijakan pencabutan kebijakan restrukturisasi dinilai dari kualitas aset sudah sangat tepat.

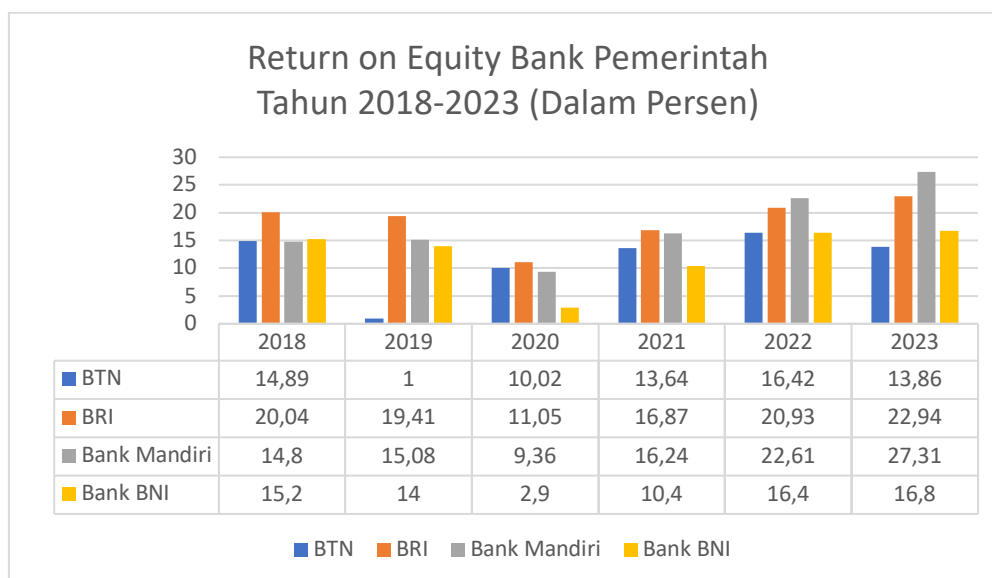
Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dinilai dari Instrumen Profitabilitas

Kinerja pemerintah dilihat dari instrument profitabilitas pada kajian ini diukur dengan menggunakan rasio return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Return on Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya asset yang dimilikinya. Berikut ini adalah gambaran ROA bank pemerintah tahun 2018-2023.



Gambar 5. Rasio Profitabilitas dengan indikator ROA pada Bank Pemerintah Tahun 2018-2023

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa sejak tahun 2018 hingga tahun 2023 profitabilitas bank pemerintah dengan indikator ROA berada pada kondisi yang cukup baik dengan ROA bernilai positif. Namun meskipun berada pada kondisi yang baik, ROA bank pemerintah sempat mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2018-2019 ROA bank pemerintah cukup stabil namun di tahun 2020 sempat mengalami tekanan dan penurunan akibat pandemi dan pembatasan social. Namun Kembali stabil dan terus mengalami peningkatan ditahun 2021 hingga tahun 2023. Selain dapat dilihat dari indikator Return on Assets, Profitabilitas juga dapat diukur dengan menggunakan indikator Return on Equity. Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE bank menunjukkan semakin besar kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk dapat dikatakan memiliki ROE yang sangat baik, berdasarkan peraturan Bank Indonesia setidaknya bank harus mencapai ROE > 1,22%



Gambar 6. Rasio Profitabilitas dengan indikator ROE pada Bank Pemerintah Tahun 2018-2023

Berdasarkan gambar 6. Diketahui sepanjang tahun 2018-2023 selama pemberlakuan restrukturisasi kredit dan pembiayaan ROE bank pemerintah selalu berada pada predikat sangat baik (nilai rasio >1,22%). Bank BRI menjadi

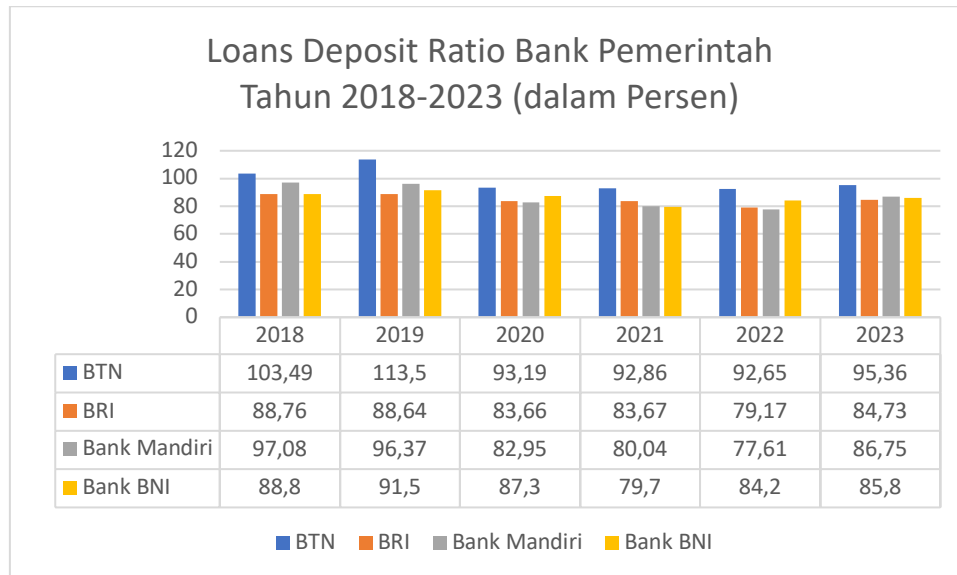
DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1532>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bank pemerintah dengan capaian ROE tertinggi sepanjang tahun 2018-2021, namun sejak tahun 2022-2023, capaian perolehan ROE tertinggi dicapai oleh Bank Mandiri. Predikat sangat baik untuk indikator ROE sepanjang masa restrukturisasi kredit ini menunjukkan bahwa adanya pandemi covid-19 dan kebijakan restrukturisasi kredit tidak berdampak signifikan terhadap capaian ROE bank pemerintah yang tetap dalam kondisi yang sangat baik.

Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dinilai dari Instrumen Likuiditas

Kinerja keuangan bank pemerintah dinilai dari instrumen likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator loans deposit ratio (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan penyaluran kreditnya dengan menggunakan likuiditasnya sendiri yang berasal dari total deposit dan modal bank (11,12)



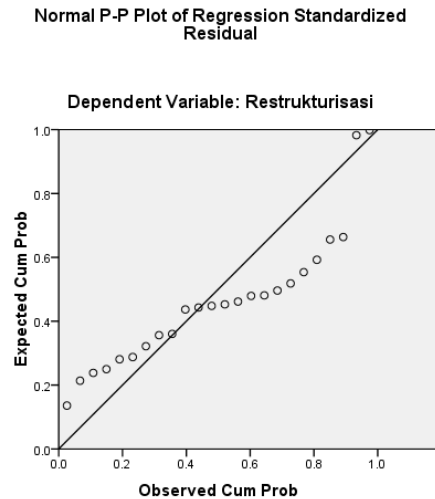
Gambar 7. Loans Deposit Ratio Bank Pemerintah tahun 2018-2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa LDR bank pemerintah selama tahun 2018-2023 stabil dikisaran 79,7% hingga 103,49%. Bank BRI dan BNI menjadi bank pemerintah yang memiliki rata-rata LDR yang terendah, sedangkan bank BTN menjadi bank pemerintah dengan rasio LDR yang tertinggi selama tahun 2018-2023 dengan kisaran 92,86% hingga 113,5%. Tingginya LDR bank BTN disinyalir disebabkan oleh core bisnis Bank BTN yang lebih focus kepada penyaluran kredit terutama kredit sektor kepemilikan rumah. Gambar 7 juga menunjukkan bahwa restrukturisasi yang terjadi tidak secara signifikan menurunkan rasio LDR bank pemerintah, Dimana terlihat selama 2018-2023, LDR bank pemerintah cukup stabil dan walaupun terdapat fluktuasi, nilai fluktuasi tidak lebih dari 5% untuk masing-masing bank.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji regresi yang baik memerlukan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melihat garis normal dan uji Kolmogorov Smirnov.



Gambar 8. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian yang dicerminkan oleh (titik-titik (plot) memiliki kecenderungan mendekati garis normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara visual data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogoriv smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95374792E2
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.233
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov didapat nilai signifikansi sebesar 0,147. Nilai Signifikansi sebesar 0,147 > taraf signifikan sebesar 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya tidak saling mempengaruhi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.055	220.84938	2.080

a. Predictors: (Constant), LDR, ROE, CAR, KAP, ROA

b. Dependent Variable: Restrukturisasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan hasil uji durbin Watson didapat nilai durbin Watson sebesar 2,080. Sedangkan nilai dL sebagai dasar pengambilan Keputusan pada penelitian ini sebesar 0,9249 dan dU sebesar 1,9018. Sehingga nilai Durbin Watson hitung sebesar 2,080 > nilai dL 1,9018 dan lebih kecil dibandingkan nilai 4-dU (2,082). Sehingga data pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini apakah restrukturisasi kredit dan pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja perbankan maka perlu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi. Berikut ini adalah hasil uji regresi pengaruh restrukturisasi kredit terhadap kinerja perbankan.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Pengaruh Restrukturisasi Terhadap CAR

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	20.461	.522	39.191	.000
	Restrukturisasi	.000	.002	.060	.952

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil uji regresi seperti yang tampak pada Tabel 4, Didapat nilai signifikansi sebesar $0,952 > 0,05$ yang berarti bahwa H_01 diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap permodalan (CAR) bank. Sedangkan untuk hasil lainnya pengaruh restrukturisasi dan pembiayaan terhadap kinerja perbankan untuk kualitas aset dapat dilihat pada Tabel... berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Pengaruh Restrukturisasi Terhadap KAP

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.893	.207		9.161	.000
	Restrukturisasi	.000	.001	-.091	-.430	.671

a. Dependent Variable: KAP

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kualitas aset produktif bank pemerintah di Indonesia menghasilkan nilai sebesar 0,671 atau lebih besar dibandingkan taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja kualitas aset produktif perbankan pemerintah.

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja profitabilitas dengan indikator ROA. Berdasarkan hasil uji regresi didapat nilai signifikansi sebesar 0,778.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Pengaruh Restrukturisasi Terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.298	.287		8.013	.000
	Restrukturisasi	.000	.001	-.061	-.285	.778

a. Dependent Variable: ROA

Nilai Signifikansi sebesar 0,778 atau lebih besar dibandingkan taraf signifikan sebesar 0,05 menunjukkan bahwa H_03 diterima dan H_{a3} ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja profitabilitas perbankan dengan indikator ROA.

Hasil yang sama juga ditemukan dari hasil pengujian pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja profitabilitas perbankan dengan indikator ROE. Dimana hasilnya tidak terlalu berbeda dengan indikator ROA, nilai signifikansi yang didapatkan nilai signifikansi pada pengujian ini sebesar 0,266. Nilai 0,266 ini lebih besar dibandingkan taraf signifikan sebesar 0,05 yang berarti H_04 diterima dan H_{a4} ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja profitabilitas perbankan dengan indikator ROE.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Pengaruh Restrukturisasi Terhadap ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.648	1.148		4.920	.000
	Restrukturisasi	-.005	.004	-.237	-1.142	.266

a. Dependent Variable: ROE

Pengujian terakhir yang dilakukan untuk menjawab hipotesis apakah restrukturisasi kredit dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja likuiditas perbankan dengan indikator LDR. Berdasarkan hasil uji regresi didapat nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai Signifikansi sebesar 0,031 ini lebih kecil dibandingkan taraf signifikan yaitu sebesar 0,05 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja likuiditas perbankan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Pengaruh Restrukturisasi Terhadap LDR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.909	1.893		48.025	.000
	Restrukturisasi	-.013	.007	-.364	-1.830	.031

a. Dependent Variable: LDR

Pembahasan

Pengaruh Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Permodalan Perbankan

Permodalan merupakan salah satu aspek yang terpenting untuk mendukung bisnis perbankan. Permodalan mengukur kemampuan dana yang dimiliki bank untuk menjalankan operasionalnya secara baik. Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja permodalan perbankan dengan nilai Signifikansi sebesar 0,92.

Tidak adanya pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap permodalan perbankan disebabkan oleh struktur permodalan bank pemerintah yang menjadi sampel pada penelitian ini sudah sangat baik. Dimana sebelum terjadinya pandemi covid-19 yang menjadi dasar pemberlakuan restrukturisasi kredit dan pembiayaan perbankan di Indonesia, kondisi permodalan perbankan di Indonesia terutama bank pemerintah sudah sangat baik. Dimana rasio permodalan (CAR) bank pemerintah berada dikisaran 18%-23%, sedangkan standar minimum CAR untuk dikategorikan baik hanya sebesar 8%. Tingginya rasio permodalan (CAR) yang ada di bank-bank pemerintah inilah yang disinyalir membuat kondisi covid-19 yang merupakan pemicu terjadinya restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak mampu mempengaruhi sektor permodalan bank pemerintah.

Selain itu, tidak adanya pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja permodalan perbankan pemerintah di sebabkan oleh kebijakan pemerintah melalui peraturan Menteri keuangan No.70/PMK.05/2020 yang menempatkan dana sebesar 30 Milyar ke bank-bank BUMN sehingga dana tersebut menjadi stimulus bagi permodalan bank pemerintah. sehingga ketika pandemi covid-19 melanda dan mengharuskan bank melakukan restrukturisasi kredit, restrukturisasi tersebut tidak berpengaruh terhadap permodalan perbankan pemerintah dikarenakan permodalan perbankan telah sangat stabil mulai dari angka kecukupan minimum CAR hingga adanya stimulus dari pemerintah. Hasil ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa kinerja permodalan bank tidak terdampak pandemi atau kebijakan selama masa pandemi seperti restrukturisasi kredit (9,13,14).

Pengaruh Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Kualitas Aset Perbankan

Kualitas aset merupakan indikator kinerja bank yang menekankan pada seberapa besar asset-aset yang dimiliki perbankan berkontribusi dalam menghasilkan laba. Kualitas aset yang baik akan memudahkan perbankan untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa restrukturisasi kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kualitas aset perbankan dengan indikator Kualitas Aset Produktif (KAP) dengan nilai signifikansi sebesar 0,671.

Tidak adanya pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja kualitas aset produktif perbankan disinyalir disebabkan oleh pola hubungan antara restrukturisasi kredit & pembiayaan serta kualitas aset yang tidak

berhubungan langsung Dimana restrukturisasi kredit dan pembiayaan hanya berkenaan langsung terhadap kualitas kredit dan penyaluran kredit perbankan tetapi tidak berhubungan langsung terhadap kualitas aset bank. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan restrukturisasi kredit itu sendiri Dimana restrukturisasi kredit hanya dilakukan pada kredit milik debitur yang memiliki prospek usaha yang baik dan tidak diperkenankan untuk tujuan pembentukan penghapusan aktiva produktif sehingga restrukturisasi kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja kualitas aktiva produktif perbankan (15).

Pengaruh Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Profitabilitas Perbankan

Profitabilitas merupakan indikator kinerja perbankan yang bertumpu pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini diketahui bahwa restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan baik profitabilitas dengan indikator ROA maupun ROE Dimana nilai signifikan dari masing-masing pengujian sebesar 0,778 dan 0,266.

Tidak adanya pengaruh restrukturisasi kredit terhadap kinerja profitabilitas perbankan pemerintah baik dengan indikator ROA maupun ROE disebabkan oleh pemberian restrukturisasi kredit dan pembiayaan hanya terbatas hanya pada nasabah tertentu yang mengalami kesulitan pembayaran kredit atau pembiayaannya (15), tetapi keberadaan restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak mempengaruhi kinerja profitabilitas secara langsung (9,16). Meskipun profitabilitas perbankan pemerintah yang tercermin dari ROA dan ROE mengalami penurunan namun penurunan tersebut bukan disebabkan oleh adanya restrukturisasi kredit namun lebih disebabkan oleh terbatasnya ruang gerak dan aktivitas kredit bank sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19. Sedangkan restrukturisasi kredit hanya sebuah Solusi bagi nasabah kredit yang terdampak pandemi. Sehingga keberadaan restrukturisasi kredit hanya berpengaruh terhadap kualitas kredit/pembiayaan perbankan dan tidak signifikan mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas (ROA dan ROE) bank.

Pengaruh Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Likuiditas (LDR) Bank

Likuiditas adalah salah satu indikator kinerja bank yang dilihat dari kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator Loans Deposit Ratio (LDR). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa nilai signifikansi pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap LDR bank pemerintah sebesar 0,031. Nilai Signifikansi 0,031 ini lebih kecil dibandingkan taraf signifikan sebesar 0,05 yang artinya bahwa H_0 5 ditolak dan H_a 5 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja likuiditas bank pemerintah dengan indikator LDR. Dari hasil analisis juga didapat nilai konstanta untuk restrukturisasi sebesar 90,090% yang artinya bahwa tanpa adanya variabel restrukturisasi nilai LDR bank pemerintah berada pada kisaran 90,09%. Sedangkan nilai konstanta restrukturisasi sebesar -0,013 yang artinya bahwa pengaruh restrukturisasi kredit terhadap LDR bank pemerintah bernilai negatif dengan persentase sebesar -1,3% (-0,013). Nilai negatif ini berarti bahwa adanya penambahan satu satuan hitung restrukturisasi kredit/pembiayaan akan mampu menurunkan jumlah LDR bank pemerintah sebesar -1,3% dan ini signifikan mempengaruhi LDR bank pemerintah.

Adanya pengaruh negative dan signifikan antara restrukturisasi kredit dan pembiayaan terhadap kinerja likuiditas (LDR) bank pemerintah disebabkan oleh restrukturisasi kredit berupa penurunan bunga maupun penjadwalan Kembali masa kredit bagi nasabah yang kesulitan melakukan pembayaran akan membantu bank dalam menjaga aliran kas nya dan tidak perlu khawatir terhadap risiko kredit macet yang harus ditutup dengan mengorbankan likuiditas bank. Hal ini sejalan dengan teori anticipate income yang menyatakan bahwa restrukturisasi kredit baik penjadwalan ulang maupun penurunan suku bunga akan membantu bank dalam menyiapkan cashflownya. Hasil ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa restrukturisasi kredit dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi likuiditas Perusahaan seperti penurunan likuiditas jika tidak dilakukan secara hati-hati (17–19). Meskipun terdapat kajian yang sejalan dan didukung dengan teori anticipated income, hasil ini juga memiliki pertentangan dengan hasil kajian terdahulu Dimana pertentangan beberapa hasil kajian terdahulu menyatakan bahwa restrukturisasi kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja likuiditas perbankan (9,14,20,21). Perbedaan hasil penelitian ini mayoritas disebabkan oleh perbedaan rasio likuiditas yang digunakan, periode waktu penelitian hingga pada jenis sampel yang digunakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah: Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja permodalan bank BUMN di Indonesia dengan indikator CAR. Dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,952. Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kualitas asset bank BUMN di Indonesia dengan indikator KAP. Dengan Nilai signifikansi hitung sebesar 0,671. Restrukturisasi kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas bank BUMN di Indonesia baik dengan indikator ROA maupun ROE, Nilai signifikansi hitung untuk masing-masing indikator sebesar 0,778 dan 0,226. Restrukturisasi kredit dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja likuiditas bank BUMN di Indonesia dengan indikator LDR, dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,031 dan besar pengaruh sebesar -1,3%. Kinerja permodalan (CAR), Kualitas Aset (KAP), Profitabilitas (ROA dan ROE) serta Likuiditas (LDR) bank BUMN sebelum maupun pada saat pandemi covid sebagai pemicu terjadinya restrukturisasi kredit berada pada kondisi baik dan sangat baik

Referensi

1. Kasmir. Manajemen Perbankan edisi revisi. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindra Persada. 2012;
2. Budisantoso T, Triahandaru S. Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat. 2014;
3. Wijaya K, Azmi Z, Seto AA, Siagian AO, Kunda A, Alamanda AR, et al. Akuntansi Perbankan. Global Eksekutif Teknologi; 2023.
4. OJK. Apa yang dimaksud dengan restrukturisasi kredit [Internet]. 2024. Tersedia pada: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/321>
5. OJK. Tantangan dan Strategi: Penerapan Restrukturisasi Kredit Dan Pembiayaan Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi [Internet]. 2021. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/past/235/tantangan-dan-strategi-penerapan-restrukturisasi-kredit-dan-pembiayaan-dalam-rangka-pemulihan-ekonomi>
6. Haryani I. Restrukturisasi dan Penghapusan Pembiayaan Macet. Jakarta: Media Komputindo. 2010;
7. Ningsih SH, Risetiadi AH. Efektivitas Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi. Tamwil. 2022;8(1).
8. OJK. Siaran pers pengumuman berakhirnya stimulus restrukturisasi kredit perbankan dalam rangka penanganan pandemi covid-19 [Internet]. Jakarta; 2024. Tersedia pada: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Pengumuman-Berakhirnya-Stimulus-Restrukturisasi-Kredit-Perbankan-Dalam-Rangka-Penanganan-Pandemi-Covid-19/SP> Pengumuman Berakhirnya Stimulus Restrukturisasi Kredit Perbankan Dalam Rangka
9. Seto AA, Septianti D. Dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. Eqien J Ekon dan Bisnis. 2021;8(2):144–54.
10. Seto AA, Basri H, Mayasari V, Oktariyani A, Septianti D. Pandemi Covid-19 dan Dampaknya terhadap Profil Risiko dan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. J Ilm Ekon Islam [Internet]. 2022;8(03):3712–20. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5305>
11. Arum RA, Wahyuni Y, Ristiyana R, Nadhiroh U, Wisandani I, Rachmawati DW, et al. Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan. In: Suwandi S, editor. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia; 2022. hal. 227.
12. Kurniasari C, Ghozali I. Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia. Anal Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financ Distress Perbank Indones. 2013;
13. Maulidia N. analisis kinerja keuangan bank di masa pandemi covid-19 pada bank bumh yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Universitas Brawijaya; 2021.
14. Veronica M. Analisis Dampak Kebijakan Stimulus Covid–19 melalui Restrukturisasi Kredit pada Permodalan dan Likuiditas Perbankan dan BPR. J Ilm Ekon Glob Masa Kini. 2022;13(2):137–41.
15. Subadi EJ. Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan. Nusamedia; 2019.
16. Supeno W, Hendarsih I. Kinerja kredit terhadap profitabilitas BPR pada masa pandemi Covid-19. Akrab Juara J Ilmu-Ilmu Sos. 2020;5(4):147–61.
17. Lubis AF. Pengaruh Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Bank Jangkar Selama Pandemi Covid-19. J Kompetitif Bisnis. 2020;1(1):8.
18. Kholiq A, Rahmawati R. Dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah pada situasi pandemi covid-19. El-Barka J Islam Econ Bus. 2020;3(2):282–316.
19. Widyastuti S, Mariani C. Restrukturisasi Kredit dan Kecukupan Modal: Apakah Mempengaruhi Likuiditas? E-Jurnal Akunt. 2023;33(6):1462.
20. Kustina KT, Suryawan IGMN, Utari IGAD. Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba dan Likuiditas BPR di Kabupaten Badung. WACANA Ekon (Jurnal Ekon Bisnis dan Akuntansi). 2022;21(1):93–104.
21. Puspita AA, Sarikuswati S. Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19. J Akt Ris Akunt dan Keuang. 2020;2(2):95–103.